

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu sektor yang tidak bisa lepas dari manusia berupa pendidikan. Pendidikan dianggap menjadi salah satu rupa investasi dari diri sendiri untuk meningkatkan kualitas sehingga mampu menyejahterakan diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Tanpa pendidikan, manusia akan dianggap terbelakang oleh manusia lain. Hal tersebut juga mempengaruhi kehidupan berwarganegara, suatu negara akan dianggap terbelakang apabila pendidikan di negaranya jauh tertinggal dari negara lain (Junaedi, 2016). Oleh karena itu, setiap negara berlomba-lomba menyejahterakan rakyatnya dengan membangun sektor pendidikan dengan sebaik mungkin. Pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan tentunya memiliki tata cara agar proses pendidikan yang diharapkan dapat terwujud sesuai cita-cita pendidikan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan nasional Indonesia disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisikan:

*Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.*

Dari tujuan pendidikan nasional Indonesia tersebut, pendidikan Indonesia diharapkan mampu mengadakan jaminan kepada seluruh rakyat

Indonesia mengenai pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, serta manajemen pendidikan dengan efektif dan efisien agar rakyat Indonesia dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional (Hidayat, 2017).

Pendidikan Indonesia memiliki sebuah kurikulum agar proses pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan dapat berjalan dengan kondusif serta menghasilkan output yang diharapkan oleh seluruh masyarakat salah satunya adalah perusahaan atau bidang pegawai negeri. Kurikulum bukanlah hal yang paten dan tidak dinamis, justru kurikulum merupakan instrumen yang dapat berubah sesuai perkembangan terutama pada teknologi dan ilmu pengetahuan mutakhir (Anwar, 2014). Kurikulum di Indonesia sudah sering kali diperbaharui agar negara Indonesia tidak menjadi negara tertinggal karena instrumen pada pendidikan masih tetap sama seperti saat teknologi belum berkembang dengan pesat. Kurikulum direvisi berkali-kali agar isi kurikulum relevan dengan perkembangan yang terjadi pada lembaga pendidikan di Indonesia (Hidayat, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut bahwa:

*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.*

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, kurikulum idealnya menjadi acuan atau pedoman dari pelaksanaan pendidikan nasional (Sofyan, 2015). Kurikulum memberikan pedoman kepada pihak-pihak yang terlibat pada proses

pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua atau wali murid, masyarakat, dan murid atau peserta didik. Bagi guru, kurikulum dijadikan pedoman dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Bagi kepala sekolah, kurikulum menjadi landasan dalam menjalankan supervisi dan pengawasan pada pendidikan yang diterapkan pada sekolah. Bagi orang tua atau wali murid, kurikulum berperan untuk memberi informasi mengenai pembelajaran yang ditetapkan pada sekolah sehingga dapat membantu anak belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum menjadi pedoman masyarakat dalam menyalurkan bantuan untuk menyelenggarakan pendidikan pada suatu sekolah. Bagi siswa, kurikulum tentunya dijadikan pedoman untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada awal 2020, Indonesia digemparkan dengan adanya virus yang menggoncang dunia pada semua sektor, virus tersebut adalah *corona virus disease-19* (Pranita, 2020). Virus tersebut masuk ke Negara Republik Indonesia dan menyebabkan banyaknya aktivitas yang diberhentikan untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu sektor yang terdampak virus -yang sering disebut- *Covid-19* ini adalah pendidikan. Aktivitas pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, dalam sekejap sudah tidak bisa dilakukan kembali setelah instruksi libur dua pekan dari kepala daerah masing-masing.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia akhirnya menetapkan pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Kondisi khusus yang terjadi pada

saat penetapan pedoman tersebut adalah mewabahnya *corona virus disease-19* yang sangat mempengaruhi mobilitas pada satuan pendidikan. Tujuan diadakannya pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus adalah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik dengan kondisi yang fleksibel bagi satuan pendidikan (Kemdikbud, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kondisi khusus, satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang berarti menggunakan kurikulum mutakhir pada satuan pendidikan di Indonesia yakni K-13 (Kurikulum 2013), selain itu kurikulum nasional yang disederhanakan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya untuk kebutuhan kondisi khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (bagi PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas) dan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (bagi sekolah menengah kejuruan), dan yang terakhir adalah melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menuliskan bahwa pembelajaran pada kondisi khusus dilaksanakan dengan berbagai strategi yang sesuai pada kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah, serta strategi tersebut harus memenuhi prinsip pembelajaran (Kemdikbud, 2020). Masa pandemi *Covid-19* merupakan salah satu kondisi khusus yang dimaksudkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tersebut.

Pemerintah memberikan kebijakan untuk memberlakukan belajar dari rumah dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh daring atau luring

sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang ditulis oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat *Covid-19* yaitu untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikologi bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Belajar dari rumah memiliki dua metode yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Berbagai sumber media kerap kali menganggap kurikulum yang diterapkan di tengah pandemi *Covid-19* dengan istilah Kurikulum Darurat *Covid-19* seperti pada artikel berita yang berjudul “*Panduan Kurikulum Darurat Covid-19 buat Guru untuk Belajar Daring*” yang ditulis oleh Dipna Videlia Putsanra pada situs *tirto.id* (Putsanra, 2020).

Pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kebijakan mengenai pendidikan pada masa tanggap darurat *Covid-19* terus diperbaharui dibuktikan dengan beredarnya surat edaran dari dinas yang berwenang yang dapat diakses pada laman Dokumen Publik Perkembangan *Covid-19* (Official website Pemerintah Daerah DIY, 2020). Memang pada Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus yang disahkan oleh

Kemendikbud dijelaskan bahwa Kurikulum Darurat *Covid-19* akan berlaku hingga akhir periode pembelajaran, namun perubahan dan penambahan kebijakan yang ada pada beberapa surat edaran tersebut, menandakan bahwa kebijakan pada Kurikulum Darurat *Covid-19* dan metode belajar dari rumah baik secara daring ataupun luring masih tetap akan berubah-ubah mengikuti kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dewasa ini tingkat pendidikan Indonesia dianggap memprihatinkan (Akhsan, 2020), dan faktor yang paling disorot menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran, seperti rendahnya sarana prasarana di sekolah, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalny biaya pendidikan. Lalu kemudian penyebab buruk tersebut di kaitkan dengan pemberlakuan Kurikulum Darurat *Covid-19*. Pemberlakuan Kurikulum Darurat *Covid-19* menimbulkan spekulasi mengenai kualitas pendidikan di Indonesia yang masih diragukan adanya peningkatan kualitas pembelajaran bahkan melontarkan opini bahwa pengadaan Kurikulum Darurat *Covid-19* ini hanya formalitas untuk menjalankan pendidikan tanpa memberikan efek yang baik kepada satuan pendidikan baik peserta didik ataupun pendidik, bahkan *stakeholder* satuan pendidikan itu sendiri (Sabrina, 2020).

Adanya kebijakan yang berubah-ubah dari pemerintah mengenai aturan pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah, membuat satuan pendidikan menjadi “kaget” karena kebijakan yang turun secara tiba-tiba harus mengubah konsep yang telah dirancang oleh para guru. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka, membuat guru kesulitan beradaptasi dengan keadaan yang tidak memperbolehkan adanya tatap muka, sehingga peserta didik kesulitan untuk menangkap pelajaran dan guru kesulitan untuk memantau tingkat pemahaman peserta didik karena pembelajaran diberlakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring (Taradisa dkk, 2020). Pembelajaran yang kurang kondusif tersebut akan memberikan akibat pada kurangnya kecakapan pada siswa sehingga mempengaruhi kurangnya prestasi belajar (Herlina, 2019).

Pemaparan masalah yang terjadi pada penjelasan sebelumnya juga diungkapkan oleh pihak sekolah yang akan menjadi objek penelitian, yakni SD Negeri Puluhan Sedayu. Menurut wawancara yang telah dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 12 April 2021 dengan salah satu guru kelas yakni guru kelas II SD Negeri Puluhan Sedayu, beliau mengungkapkan bahwa realita yang terjadi pada penggunaan Kurikulum Darurat *Covid-19* adalah semangat peserta didik berkurang dan pembelajaran kurang maksimal baik dari segi pendidik maupun peserta didik karena sulitnya memantau tindakan kelas apabila kelas hanya dapat dilaksanakan dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara luring maupun daring.

Dampak yang tidak baik daripada pembelajaran jarak jauh dapat dihindarkan apabila pihak yang terlibat pada pembelajaran tersebut mengidentifikasi masalah dengan baik lalu memberikan solusi yang tepat agar tidak adanya kerugian yang dialami pihak-pihak terkait. Dampak lain yang akan dirasakan oleh masyarakat ketika tidak adanya penelitian mengenai Kurikulum Darurat *Covid-19* adalah masyarakat akan abai kepada efek pemberlakuan kurikulum terhadap satuan pendidikan dan hanya akan terpaku kepada permintaan perubahan kebijakan yang turun para kurun waktu tertentu tanpa melihat dari sisi satuan pendidikan apabila kebijakan terus diubah. Oleh karena itu, penelitian harus dilaksanakan agar pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Darurat *Covid-19* dengan metode Belajar dari Rumah (Pembelajaran Jarak Jauh) yang dilaksanakan oleh SD Negeri Puluhan Sedayu dapat diidentifikasi lebih lanjut mengenai masalah dan solusi dari permasalahan tersebut agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan harapan pemerintah tepatnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Indonesia.

## B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Darurat *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri Puluhan Sedayu?
2. Bagaimana tantangan dan kendala pada pelaksanaan Kurikulum Darurat *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri Puluhan Sedayu?



3. Bagaimana solusi yang telah dilakukan untuk menghadapi tantangan dan kendala pada pelaksanaan Kurikulum Darurat *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri Puluhan Sedayu?

#### C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti, tujuan dalam penelitian adalah:

1. Memaparkan pelaksanaan Kurikulum Darurat *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri Puluhan Sedayu.
2. Memaparkan tantangan dan kendala pada pelaksanaan Kurikulum Darurat *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri Puluhan Sedayu.
3. Memaparkan solusi yang telah dilakukan untuk menghadapi tantangan dan kendala pada pelaksanaan Kurikulum Darurat *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri Puluhan Sedayu.

#### D. Manfaat Penelitian

Menurut rumusan masalah dan tujuan yang telah ditulis oleh peneliti, manfaat adanya penelitian adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang akan dilakukan dapat digunakan sebagai masukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyusun kurikulum yang dibutuhkan di satuan pendidikan. Selain itu, adanya penelitian akan menjadi referensi untuk guru dalam pengimplementasian

kurikulum yang diterapkan pada sekolah pada masa pandemi, yakni Kurikulum Darurat *Covid-19*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan pendidikan sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian yang dilaksanakan dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi Kurikulum Darurat *Covid-19* yang dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang berisikan materi yang berbeda-beda namun saling berkesinambungan untuk saling melengkapi penulisan skripsi, sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka yang berisikan perbandingan antara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu. Adapun isi Bab II selanjutnya adalah landasan teori yang berisikan berbagai macam teori yang melandasi penelitian yang dilaksanakan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III, penulis menjabarkan metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian, yakni meliputi: 1) jenis penelitian, 2) pendekatan penelitian, 3) lokasi dan subjek penelitian, 4) teknik pengumpulan data, 5) kredibilitas, 6) teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV, penulis menjabarkan mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pada subbab awal, penulis menjabarkan mengenai: 1) gambaran umum sekolah, 2) gambaran umum informan, 3) hasil dan pembahasan penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan. Terdapat kata penutup dari penulis untuk mengakhiri skripsi yang telah ditulis.

